

## Pengembangan Potensi Wisata Gastronomi Halal di Kabupaten Cianjur

Muhamad Syahpril Riano<sup>1</sup>, Caria Ningsih<sup>2</sup>, Hilman Taufiq Abdilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Industri Katering, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Jl Dr. Setiabudhi No. 226, Kota Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>syahpril.16@student.upi.edu, <sup>2</sup>caria.ningsih@upi.edu, <sup>3</sup>hilmantaufiq88@upi.edu

Received: Month, Year

Accepted: Month, Year

Published: Month, Year

### Abstract

*Cianjur Regency is one of West Java's natural resource-rich districts. The purpose of this research is to inventory food and beverages, determine the attractiveness of halal gastronomic tourism in Cianjur Regency, and determine the extent of the Cianjur Regency government's development efforts. is demonstrating a halal gastronomic tour package. Qualitative and quantitative methods are used (mix method research). The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and interviews. The results of this study were six food classifications, namely side dishes, sepinggan, snacks, souvenirs, chili sauce, and traditional drinks. Cianjur Regency had four major tourist attraction destinations. The government's efforts to develop gastronomic tourism have not been realized, as evidenced by the lack of a work program involving MUI. The Cianjur government is working to promote natural and historical tourism. The development of gastronomic tourism in Cianjur Regency is in Quadrant 1, and the strategy that must be used in this situation is to support an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy) and identify ten development strategies.*

**Keywords:** halal tourism, gastronomic tourism, tour packages

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventory terhadap makanan dan minuman, mengetahui daya tarik wisata gastronomi halal yang berada di Kabupaten Cianjur, mengetahui sejauh mana upaya pengembangan dari pemerintah Kabupaten Cianjur, terakhir adalah membuat contoh paket wisata gastronomi halal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa terdapat 6 klasifikasi makanan yaitu klasifikasi lauk pauk, sepinggan, kudapan, oleh-oleh, sambal, dan minuman khas. Didapatkan 4 destinasi daya tarik wisata yang unggulan di Kabupaten Cianjur. Upaya pengembangan wisata gastronomi hala yang dilakukan pemerintah belum dijalankan dilihat dari belum adanya program kerja yang terlaksana yang melibatkan MUI. Pemerintah Cianjur*

*berfokus pada pengembangan wisata alam, sejarah. Pengembangan wisata gastronomi Kabupaten Cianjur berada pada Kuadran 1 dengan strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy) dan menemukan 10 strategi pengembangan.*

**Kata Kunci:** wisata halal, wisata gastronomi, paket wisata

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini dijadikan suatu industri besar di berbagai negara termasuk Indonesia sebagai salah satu sebagai penghasil devisa negara dengan tujuan meningkatkan arus wisatawan yang masuk ke Indonesia, wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, akan Pariwisata saat ini dijadikan suatu industri besar di berbagai negara termasuk Indonesia sebagai salah satu sebagai penghasil devisa negara dengan tujuan meningkatkan arus wisatawan yang masuk ke Indonesia, wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, akan mendorong suatu aktivitas yang dapat menimbulkan dampak positif bagi suatu daerah/negara terutama dalam meningkatkan pertumbuhan suatu perekonomian negara, membuka peluang pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Dalam perkembangan pasar internasional, perkembangan kunjungan pasar wisata muslim mengalami peningkatan yang tinggi dengan membaiknya keadaan negara-negara muslim di dunia. Perjalanan wisatawan Muslim Internasional semakin meningkat terutama yang berasal dari Timur Tengah kempar (dalam Republika, 2012). Kegiatan berbelanja wisatawan Muslim internasional mengalami peningkatan dari sebesar 126 Milyar Dollar pada tahun 2011 dan diprediksi akan meningkat sebesar 192 Milyar Dollar pada tahun 2020.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim terbesar didunia dengan populasi sebanyak 207 juta penduduk dan juga sebagai destinasi pariwisata di asia pasifik diharapkan bisa menjadi destinasi pariwisata syariah. Pada tanggal 17 November 2013, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendeklarasikan Gerakan Ekonomi Syariah (GERS) yang diikuti oleh Program Pariwisata Syariah oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada tahun 2019 Indonesia menambah daftar penguatan pariwisata halal. Terdapat enam kabupaten/kota di Jawa Barat yang masuk dalam daftar wisata unggulan halal di Indonesia yaitu kota Tanjung Pinang, Pekanbaru, Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur.

Syarat utama dari destinasi yang menjadi tujuan wisata untuk segmen ini adalah makanan halal. Wisata halal bermakna industri yang di tujukan untuk wisata muslim dan pelayanannya merujuk pada aturan islam, artinya pemerintah akan melarang segala yang berhubungan dengan makanan yang haram maupun minuman yang haram dan memisahkan antara wanita dan pria yang non muhrim (Awalia, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan inventori terhadap makanan dan minuman halal khas Kabupaten Cianjur sebagai salah satu kota destinasi wisata halal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui daya tarik wisata gastronomi halal, upaya pengembangan wisata gastronomi halal dan paket wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah mix methods, yaitu penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif, penggunaan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan untuk metode kualitatif

dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber dan observasi didukung dengan hasil dokumentasi dan di deskripsikan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari responden dan skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 (seratus) orang yang mana responden tersebut dipilih dengan menggunakan teknik sampling incidental.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring dengan menggunakan sarana Google Form kepada wisatawan domestik di Kabupaten Cianjur. Dalam pemilihan responden, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada calon responden, apakah calon responden memenuhi kriteria yang diajukan oleh peneliti atau tidak. Bila calon responden memenuhi kriteria yang diajukan oleh peneliti, maka calon responden berhak untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengumpulan data dilakukan, pertanyaan di dalam kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan realibitas dilakukan kepada 30 responden, sebagai syarat minimal untuk uji coba validitas dan realibitas. Cara pengukurannya adalah dengan menggunakan SPSS.

Untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan valid atau tidak valid, harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

No	Variabel	Hitung	Tabel	Hasil Uji
<b>Faktor yang Memengaruhi Daya Tarik Wisata</b>				
1	X1	0,649	0,361	VALID
2	X1.2	0,694	0,361	VALID
3	X1.3	0,755	0,361	VALID
4	X1.4	0,736	0,361	VALID
5	X1.5	0,775	0,361	VALID
6	X1.6	0,671	0,361	VALID
<b>Wisata Gastronomi Halal</b>				
7	X2	0,439	0,361	VALID
8	X2.2	0,650	0,361	VALID
9	X2.3	0,728	0,361	VALID
10	X2.4	0,644	0,361	VALID
11	X2.5	0,375	0,361	VALID
12	X2.6	0,804	0,361	VALID
13	X2.7	0,813	0,361	VALID
14	X2.8	0,778	0,361	VALID
15	X2.9	0,878	0,361	VALID
16	X2.10	0,823	0,361	VALID
17	X2.11	0,792	0,361	VALID
18	X2.12	0,763	0,361	VALID
19	X2.13	0,766	0,361	VALID
20	X2.14	0,771	0,361	VALID
21	X2.15	0,864	0,361	VALID
22	X2.16	0,813	0,361	VALID
<b>Daya Tarik Wisatawan</b>				
23	Y1	0,630	0,361	VALID

24	Y2	0,722	0,361	VALID
25	Y3	0,718	0,361	VALID
26	Y4	0,739	0,361	VALID
27	Y5	0,599	0,361	VALID
28	Y6	0,723	0,361	VALID
29	Y7	0,752	0,361	VALID
30	Y8	0,626	0,361	VALID
31	Y9	0,607	0,361	VALID
32	Y10	0,782	0,361	VALID
33	Y11	0,713	0,361	VALID
34	Y12	0,740	0,361	VALID
35	Y13	0,682	0,361	VALID
36	Y14	0,477	0,361	VALID
37	Y15	0,516	0,361	VALID
38	Y16	0,531	0,361	VALID
39	Y17	0,555	0,361	VALID
40	Y18	0,443	0,361	VALID
41	Y19	0,632	0,361	VALID
42	Y20	0,715	0,361	VALID

Nilai r tabel untuk n=30 dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5% adalah sebesar 0,361 (db = n-2).

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai r hitung setiap variabel lebih besar dari nilai r tabel. Artinya, semua pernyataan yang terdapat di seluruh variabel penelitian adalah valid.

Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS yang akan dilakukan menggunakan *Reliability Analysis Statistic* dengan *Cronbach Alpha ( $\alpha$ )*. Jika nilai *Cronbach Alpha ( $\alpha$ )* > 0.60, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Tabel 2 : Hasil Uji Reabilitas  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

Cronbach Alpha	Nilai Minimal Cronbach Alpha	N of items	Hasil Uji
0,958	0,700	42	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa seluruh pernyataan pada semua variabel penelitian adalah reliabel.

### 3.2. Wisata Gastronomi Kabupaten Cianjur

Melalui inventarisasi yang dilakukan terhadap makanan dan minuman yang terdapat di Kabupaten Cianjur dapat dikategorikan kedalam lauk-pauk, makanan sepiringan, kudapan, oleh-oleh, sambal, dan minuman. Tabel 3 menunjukkan berbagai makanan dan minuman yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok tersebut.

Tabel 3 : Hasil Inventory Makanan dan Minuman  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

No	Jenis Klasifikasi	Nama makanan
1	Lauk pauk	Ikan bakar cianjur, pesmol kembung
2	Makanan sepiringan	Geco, bubur ayam cianjur, laksa cianjur
3	Kudapan	Manisan asinan,roti
4	Oleh-oleh	Tauco, manisan, asinan,
5	Sambal	Tauco ,sambel hejo

Selain berbagai jenis makanan tersebut juga terdapat beberapa daya tarik wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur, yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kampung Wisata Pandan Wangi, Gunung Padang, dan Kampung Sarongge.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si g.
		B	St d. Error	Beta		
1	(Constant)	31,428	5,733		5,482	,000
	Daya tarik wisata	1,162	,278	,384	4,181	,000
	Gastronomi halal	,314	,072	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: daya tarik wisata

Berdasarkan hasil tabel, perumusan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :  
 $Y = 31,428 + 1,162 X_1 + 0,314X_2 + e$

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh internet marketing dan electronic word of mouth terhadap motivasi berkunjung wisatawan secara simultan.

Tabel 5: Hasil Uji F  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

Anova <sup>2</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5953.486	2	2976.743	36.765	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7853.674	97	80.966		
	Total	13807.160	99			

a. Dependent Variable: MBW (Y)  
 b. Predictors: (Constant), EWOM (X2), IM (X1)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai sig = 0,000 dengan nilai Fhitung sebesar 36,765 dan nilai Ftabel sebesar 3,94. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Fhitung (36,765) > Ftabel (3,94). Sehingga dapat disimpulkan bahwa internet marketing dan electronic word of mouth secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi berkunjung wisatawan. Artinya, variabel internet marketing dan electronic word of mouth secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi berkunjung wisatawan.

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Internet Marketing dan Electronic Word of Mouth) secara parsial terhadap variabel terikat (Motivasi Berkunjung Wisatawan). Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji t  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	31,428	5,733		5,482	,000
	Faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata	1,162	,278	,384	4,181	,000
	Wisata gastronomi halal	,314	,072	,402	4,379	,000

a. Dependent Variable: daya tarik wisata

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikan variabel faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata (X1)  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan variabel (X1) faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya tarik wisatawan. Berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikan variabel wisata gastronomi halal (X2)  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan variabel (X2) wisata gastronomi halal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya tarik wisatawan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,503 atau 50,3%. Artinya pengaruh faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata (X1) dan wisata gastronomi halal (X2) terhadap daya tarik wisatawan (Y) sebesar 50,3% dan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### 3.4 Lingkungan Internal

Menurut pekerja yang bekerja di perusahaan itu biasanya diadakan pelatihan. Dalam proses pengolahan pekerja memiliki tugasnya masing-masing, jadi dalam kualitas ini pekerja memiliki kemampuan masing-masing dibidangnya dan semua bidang. Dan perusahaan ini juga menekankan pada para pekerja untuk saling bantu.

Pekerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan adonan di perusahaan ini ada 10 orang masing-masing memiliki tugas berbeda-beda ada yang mengerjakan adonan roti, yang bakar roti dalam oven, cetak roti jadi semua pekerja tidak ada yang diam semua bekerja sampai waktu istirahat.

Target pasar nya adalah semua kalangan yang tinggal di daerah cianjur maupun dari luar cianjur yang berwisata, karena produk olahannya murah-murah harganya. Perusahaan ini menggunakan metode pemasaran dari dulu hingga sekarang dengan cara bekerja sama dengan masyarakat sekitar pabrik untuk bantu jual, dan dijual menggunakan gerobak dorong maupun diam ditempat di trotoar dekat pabrik di jalan cokroaminoto.

Sumber modal perusahaan ini adalah dari keluarga, lalu dibantu dengan keringanan supplier yang memberikan kredit bahan-bahan dengan memberi waktu untuk membayarnya. Cara mengelola keuangannya tidak didapatkan jawabannya.

Bahan bakunya selalu ada karena ada suplier yang mengirim bahan-bahan dan suppliernya berada di cianjur, tidak sama seperti dahulu kala bahan bakunya harus impor dari luar negeri.

1) Proses Produksi

Tidak ada teknik khusus yang digunakan dalam pengolahan adonan roti pada perusahaan tang ken cu, sama hal nya pembuatan adonan roti yang banyak yaitu dengan mesin agar memudahkan dan mengefisienkan waktu, uniknya mesin yang digunakan adalah warisan dari pertama perusahaan buka dan oven nya juga masih sama sejak buka perusahaan hingga sekarang bedannya pada bahan bakarnya.

2) Hasil Produksi

Hasil produksinya sendiri di jual di toko sendiri dan di jajakan dengan gerobak keliling sekitaran tempat pengolahannya.

3) Kualitas dan kuantitas produk

Proses produksi tidak memakai bahan pengawet, jadi terjamin keamanannya, namun produk tidak bertahan lama maksimal 3 hari. Produk dijajakan dalam keadaan fresh from oven dalam jumlah yang banyak, sehingga waktu terbaik untuk membeli produk ini adalah saat pagi hari.

### 3.5 Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan mikro berdasarkan penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang sudah berkunjung ke Kabupaten Cianjur. Kuesioner yang peneliti susun disebar ke wisatawan melalui media sosial yang dimiliki oleh peneliti sebanyak 100 responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan wisatawan mengenai potensi wisata gastronomi di Kabupaten Indramayu dapat dilihat dari tanggapan responden tentang variabel daya tarik wisata dengan empat aspek, yaitu attractions/atraksi, amenities/fasilitas, accesibilities/aksesibilitas dan ancillary service/ pelayanan tambahan. Variabel wisata gastronomi dengan 8 komponen, yaitu masak- memasak/kuliner, filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial, bahan baku, mencicipi, menghadirkan, mempelajari, meneliti, dan menulis makanan, mencari pengalaman makan yang unik, dan pengetahuan gizi. Serta variabel persepsi wisatawan dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Analisis Faktor Eksternal lingkungan makro berdasarkan pedoman wawancara dengan Majelis Ulama Indonesia dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. Tujuan dari pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti adalah untuk mengetahui tanggapan dan pandangan mengenai analisis potensi pengembangan wisata gastronomi di Kabupaten Cianjur.

Adapun factor-faktor yang menjadi kekuatan

- 1) Terdapat wisata alam dan wisata sejarah, terdapat wisata alam seperti curug, taman nasional gunung gede pangrango, pantai di pesisir selatan dan terdapat wisata sejarah seperti gunung padang.
- 2) Terdapat makanan dan kuliner khas yang halal di kabupaten cianjur, seperti tauco, roti tang ken cu, manisan, pesmol cianjur, bubur ayam cianjur dan Bajigur.
- 3) Harga jual makanan khas cianjur terbilang murah selain murah juga banyak.
- 4) Kemudahan akses jaringan internet dan mudah menjangkau jaringannya.
- 5) Mendapatkan pengalaman unik saat berkunjung ke cianjur.
- 6) Kedua perusahaan yang diwawancarai produknya tidak menggunakan bahan pengawet.
- 7) Kedua perusahaan yang diwawancarai produknya tidak menggunakan bahan pengawet.
- 8) Membantu perekonomian masyarakat sekitar daerah pengolahan, dengan cara membantu menjualkan produk dan bagi hasil.

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan adalah:

- 1) Tidak ada paket wisata khusus gastronomi halal
- 2) Bahan baku pada perusahaan tauco sebagian besar masih import dari amerika.
- 3) Produk roti tidak tahan lama
- 4) Filosofi dan sejarah makanan mulai memudar
- 5) Belum adanya kajian tentang wisata gastronomi halal di kabupaten Cianjur menurut MUI
- 6) MUI sudah lama mengajukan kepada pemerintah untuk membantu UMKM dalam pembiayaan sertifikasi, dan pemerintah sudah mau mengabulkan. Tapi sejauh ini belum ada realisasi. Bagaimana bentuk bantuannya, juga belum ada kejelasan.

Faktor-faktor yang menjadi peluang adalah:

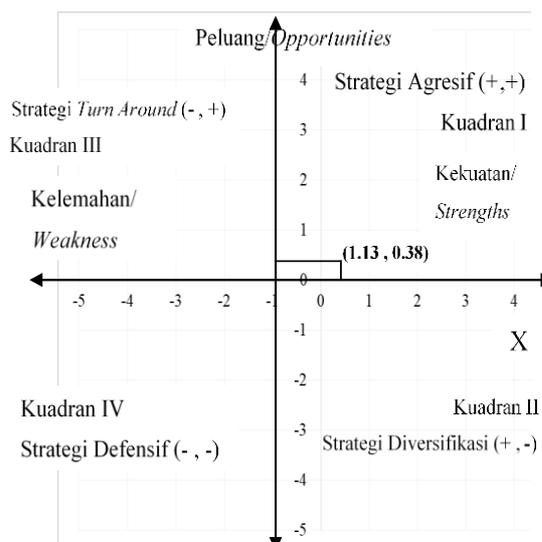
- 1) Wisatawan sangat mendukung pemerintah kabupaten Cianjur Mengembangkan Wisata Gastronomi Halal di Kabupaten Cianjur, selain itu potensi yang dimiliki Kabupaten Cianjur banyak, terutama pada Kuliner dan Wisata alamnya.
- 2) Cianjur menjadi salah satu tempat terdekat dari ibu kota jakarta, jadi memiliki peluang wisatawan banyak berkunjung.
- 3) Cianjur menjadi salah satu kabupaten yang di tunjuk pemerintah untuk dikembangkan wisata halalnya.

Faktor yang menjadi ancaman

- 1) Wisatawan memilih menggunakan pribadi dibanding menggunakan kendaraan umum yang memiliki tour guide.
- 2) Banyaknya pesaing makanan yang menjual makanan modern.
- 3) Semakin maraknya pelabelan tanpa pendaftaran dan audit dari MUI, membuat konsumen ragu untuk membeli.

### 3.6 Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil dari matriks IFE dan EFE di atas, langkah selanjutnya adalah menentukan titik sumbu X yaitu matrik IFE (1,97 total kekuatan - 0,84 total kelemahan)= 1,13 maka posisi sumbu X adalah pada titik 1,13. Sedangkan sumbu Y yaitu matriks EFE (1,29 total peluang - 0,91 total ancaman) = 0,38, maka posisi sumbu Y adalah pada titik 0,38. Dibawah gambar yang menunjukkan positioning Kabupaten Cianjur memiliki potensi wisata gastronomi Halal :



Gambar 1. Diagram Positioning  
[sumber: Data Diolah Penulis 2020]

Berdasarkan gambar 4. Menunjukkan bahwa potensi wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur berada di posisi kuadran I dengan strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Pengembangan potensi wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, serta dapat menanggulangi kelemahan dan ancaman.

### 3.7 Analisis Matrik SWOT

Analisis Matriks SWOT merupakan langkah untuk menentukan strategi potensi berdasarkan Matriks IFE dan Matriks EFE, yaitu dengan strategi SO (*strenght Opportunities*), ST (*Strenght Threats*), WO (*Weakness Opportunities*) dan WT (*Weakness Threats*). Lebih lengkapnya sebagai berikut :

Internal/Eksternal	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat wisata alam dan wisata sejarah, terdapat wisata alam seperti curug, taman nasional, gunung gede pangrango, pantai di pesisir selatan dan terdapat wisata sejarah seperti gunung padang.</li> <li>2) Terdapat makanan dan kuliner khas yang halal di kabupaten cianjur, seperti tauco, roti tang ken cu, manisau, pesmol cianjur, bubur ayam cianjur dan Bajigur.</li> <li>3) Harga jual makanan khas cianjur terbilang murah selain murah juga banyak.</li> <li>4) Kemudahan akses jaringan internet dan mudah menjangkau jaringannya.</li> <li>5) Mendapatkan pengalaman unik saat berkunjung ke cianjur.</li> <li>6) Tempat wisata aksesnya baik.</li> <li>7) Kedua perusahaan yang diwawancarai tidak menggunakan bahan pengawet pada produknya.</li> <li>8) Membantu perekonomian masyarakat sekitar daerah pengolahan, dengan cara membantu menjualkan produk dan bagi hasil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak ada paket wisata khusus gastronomi halal.</li> <li>2) Bahan baku pada perusahaan tauco sebagian besar masih import dari amerika.</li> <li>3) Produk roti tidak tahan lama.</li> <li>4) Filosofi dan sejarah makanan mulai memudar.</li> <li>5) Belum adanya kajian tentang wisata gastronomi halal di kabupaten Cianjur menurut MUL.</li> <li>6) MUI sudah lama mengajukan kepada pemerintah untuk membantu UMKM dalam pembiayaan sertifikasi, dan pemerintah sudah mau membantu menjualkan produk dan bagi hasil.</li> </ol>
Peluang (Opportunities)	Strategi SO (Strenght Opportunities)	Strategi WO (Weakness Opportunities)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wisatawan sangat mendukung pemerintah kabupaten Cianjur Mengembangkan Wisata Gastronomi Halal di Kabupaten Cianjur, selain itu potensi yang dimiliki Kabupaten Cianjur banyak terutama pada Kuliner dan Wisata alamnya.</li> <li>2) Cianjur menjadi salah satu tempat terdekat dari ibu kota jakarta, jadi memiliki peluang wisatawan banyak berkunjung.</li> <li>3) Cianjur menjadi salah satu kabupaten yang di tunjuk pemerintah untuk dikembangkan wisata halalnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengoptimalkan semua potensi yang ada di Kabupaten Cianjur mulai dari Wisata alam, Makanan halal, wisata gastronomi halalnya serta dapat membantu perekonomian masyarakat (S1, S2, S3, S5, S7, S8, O1).</li> <li>2) Dapat menarik wisatawan yang berkunjung, secara tidak langsung wisatawan yang berkunjung dapat memperkenalkan pariwisata halal di Kabupaten Cianjur. (S4, O2).</li> <li>3) Pemerintah mengembangkan wisata gastronomi halal di kabupaten Cianjur harus bekerja sama dengan stakeholder maupun pengusaha yang ada (S6, O3).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemerintah bersama agen-agen travel dan pengusaha harus bisa memanfaatkan peluang bahwa kabupaten cianjur merupakan salah satu daerah yang akan dikembangkan wisatanya oleh pemerintah. (W1, W4, W5, W6, O1, O3)</li> <li>2) Perusahaan harus bisa memanfaatkan potensi Wisatawan terdekat untuk membeli bahan makanannya yang tidak tahan lama, dan juga memanfaatkan bahan baku campuran local dan import agar harga tidak mahal. (W2, W3, O2)</li> </ol>

Ancaman (Threat)	Strategi ST (Strength Threats)	Strategi WT (Weakness Threats)
<p>1) Wisatawan memilih menggunakan kendaraan pribadi dibanding menggunakan kendaraan umum yang memiliki tourguide, dapat dilihat dari hasil kuesioner yang di isi oleh responden.</p> <p>2) Banyaknya pesaing makanan yang menjual makanan modern.</p> <p>3) Semakin maraknya pelabelan tanpa pendaftaran dan audit dari MUI, membuat konsumen ragu untuk membeli.</p>	<p>1) Pemerintah kabupaten Cianjur dapat menggunakan potensi wisata alam dan makanan halal khas cianjur untuk mengatasi persaingan dan agar makanan khas Cianjur bisa bertahan menghadapi ya.(S1,S2, S5,T2).</p> <p>2) Pengusaha bisa memanfaatkan harga murah dan makanan yang aman dari pengawet berbahaya dan endaftarkannya ke MUI untuk mendapatkan label halal. Hal ini bisa menaikkan kepercayaan konsumen. (S3,S7,T3)</p> <p>3) Pemerintah harus bisa memanfaatkan akses jalan, jaringan internet, dan perekonomian yang ada dimasyarakat untuk bisa megurangi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi dan beralih ke kendaraan umum. (S4,S6,S8,T1)</p>	<p>1) Membuat paket wisata gastronomi halal di kabupaten Cianjur dengan didalamnya terdapat wisata kuliner, wisata alam dan wisata sejarah terkait makanan khas dengan bekerjasama pada pelaku wisata di bidang makanan, akomodasi dan lainnya. (W1,W2,W3,W4,T1)</p> <p>2) Pemerintah dan MUI harus berkolaborasi untuk mengembangkan pariwisata halal di Kabupaten Cianjur terutama pada bidang makanan yang khas dari kabupaten cianjur dan memiliki sejarah bagi kota cianjur. (W5,W6,T2,T3)</p>

Gambar 2: Hasil Analisis Matrik SWOT [sumber: Data diolah Penulis, 2020]

### 3.8 Paket Wisata Gastronomi Halal

Paket wisata ini menawarkan wisata yang berkaitan dengan makanan halal khas Kabupaten Cianjur. Selain itu wisatawan juga bisa melihat proses pembuatan dan membeli produk setelah melihat pengolahannya. Disamping itu, terdapat wisata alam dan kuliner yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

Tabel 7 : Wisata Gastronomi Halal Kabupaten Cianjur [sumber: Data diolah Penulis, 2020]

Nama Paket Wisata	Wisata Gastronomi Halal
Highlight	Belajar dan makan halal
Harga	Rp550.000
Minimum pax	4
Transportasi	Mobil
Durasi	1 hari
Kontak	

Rencana Perjalanan				
Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Lokasi	Harga
07.00-07.30	Meeting point	-	Hotel BYDIEL	Rp400.000/malam
08.00-09.00	Berkunjung ke pengolahan roti tangkeng cun untuk breakfast	Melihat kegiatan pembuatan roti sebelum breakfast	Jl. HOS Cokro Aminoto No.95, Muka, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43215	Harga roti mulai dari Rp3.000-Rp5.000/bungkus
09.00-10.00	Berkunjung ke kampung wisata beras pandan wangi	Menikmati pemandangan, melihat proses pengolahan beras dan meggunjungoi museum tani	Desa Mekarwangi kec. Warung Kondang	Gratis
11.00-12.00	Makan siang	Istirahat dan makan di rumah makan khas sunda yaitu Alam Sunda yang terkenal dengan kelezatan sambalnya	Solokpandan, Jl. HOS Cokroaminoto No.11, Muka, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianju, Jawa Barat,43215	Rp2.000-Rp40.000
12.00-12.30	Istirahat	Kegiatan lain wisatawan dan beribadah	Alun-alun dan masjid agung Cianjur	
12.30-14.00	Wisata kampung sarongge	Melihat proses pembuatan the sereh dengan bahan segar dari kebun warga, menikmati hamparan perkebunan teh	Jl. Pasir Sarongge Desa Ciputri, Kec. Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43253	Rp90.000
14.30-15.30	Wisata Cibodas	Jalan-jalan di taman dan membeli oleh-oleh	Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Rp32.000 tiket masuk dan parkir mobil
16.00-17.00	Berkunjung ke pengolahan tauco cap meong	Melihat proses pengolahan dan belajar rsejarah tauco, membeli tauco	Jl. HOS Cokroaminoto, solokpandan, kec. Cianjur, Kab. Cianjur, Jawa Barat,43214	Mulai dari Rp15.000
17.30-1830	Kembali ke hotel	istirahat	BYDIEL	
19.00-20.00	Belanja	Mendatangi pusat perbelanjaan oleh-oleh (manisan, mochi, asinan dan lain-lain)	Sekitar jalan Cokroaminoto	
Selesai Perjalanan				
Paket termasuk <i>enterance fee</i> , penginapan, <i>parking fee</i> , pemandu wisata, makan berat 2x, kudapan 2x, <i>welcome drink</i> , <i>souvenir</i>				

#### 4. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pengujian :

- 1) Identifikasi makanan halal pada 10 makanan khas Kabupaten Cianjur menggunakan 9 komponen gastronomi dengan menggunakan studi literatur dan wawancara. Diambil contoh dilakukan pada dua perusahaan pengolahan roti tan keng cu dan tauco cap

meong khas Cianjur ini memiliki sertifikasi halal. Dilihat dari pengolahannya, bahan, kebersihan tempat dan alat bahwa makanan tersebut halal. Setiap makanan memiliki filosofinya masing-masing, makna yang terkandung dalam nama itu adalah gambaran dari pengaruh budaya maupun sejarah pada sebelum berdirinya, dari 10 makanan itu klasifikasikan sebagai lauk-pauk ikan bakar cianjur, pesmol cianjur, selanjutnya klasifikasi makanan sepinggan (terdapat karbohidrat, protein dan vitamin dalam 1 piring), Geco, bubur ayam cianjur, laksa cianjur. Kudapan, roti dan asinan/manisan. Oleh-oleh, tauco, manisan, asinan, sambalnya ada sambal hejo dan tauco minumannya ada bandrek cap 2 pigeon.

- 2) Kabupaten Cianjur memiliki daya tarik wisata, dari wisata alam, wisata sejarah, wisata edukasi, wisata alam terdapat Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdapat curug, taman bermain, taman bunga untuk edukasi, selain itu juga tempat konservasi flora dan fauna yang sudah terancam punah.
- 3) Pengembangan potensi wisata gastronomi halal di kabupaten cianjur terdapat pada kuadran 1 dengan strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*), dari hasil analisis didapatkan 10 alternatif strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata gastronomi halal di kabupaten Cianjur. Dari strategi pengembangan untuk kabupaten cianjur bisa mengoptimalkan potensi wisatanya mulai dari wisata alam, gastronomi halalnya untuk membantu perekonomian. Selain itu harus adanya koordinasi stakeholder terkait agar sejalan.
- 4) Hasil akhir penelitian ini adalah peneliti membuat paket wisata gastronomi halal, guna mengkoordinir wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur. Paket wisata ini memiliki beberapa kegiatan dan kunjungan ke tempat wisata, paket wisata ini bertujuan untuk memberikan panduan pada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Cianjur. Paket wisata juga dapat membantu pemerintah mengkaji dan membuat kebijakan kepariwisataan di Kabupaten Cianjur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2008). Analisis Kebijakan Nasional MUI dan BPOM dalam Labeling Obat dan Makanan. *Universitas Stuttgart*.
- Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.64>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). *The Quantitative Strategy Planning (QSPM) applied to a retail computer store*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Djafkar, M. (2016). *membangun wacana integrasi perundangan nasional dengan syariah*.
- Faraudis, Z., Andiani, N. D., Rahmawati, P. I. (2019). *Bingkai Halal dan Non Halal : Studi Kasus Penerapan Halal Food di Restoran Spice Beach Club Bali*. 2(2), 1–9.
- Guzel, B., & Apaydin, M. (2017). Gastronomy Tourism: Motivations and Destinations. *Global Issues and Trends in Tourism*, (January), 394–404.
- Hidayat, A. S., & Siradj, M. (2015). Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(2), 199–210. <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.2864>.
- Imelda, J. (2015) Laporan Dialog Gastronomi Nasional.
- Ismayati. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

- Majelis Ulama Indonesia. (2019). Majelis Ulama Indonesia – MUI.OR.ID. 8917(51), 2020. Retrieved from [https://mui.or.id/Badan Pusat Statistik](https://mui.or.id/Badan_Pusat_Statistik). (2016). Kota dan Kabupaten Jawa Barat Dalam Angka 2016. Jawa Barat: Badan Pusat Statistika Jawa Barat.
- Maryani. (2013). Objek Dan Daya Tarik Wisata.
- Meyers, K. (2009). Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata.
- Syifaun, N. (2003). *Pengertian Perencanaan*. <http://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/Pengertian-perancangan.html> diakses pada 20 Deseber 2019
- Ningsih, C. (2016). Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi*, 11(1), 59–64. <https://doi.org/10.17509/jurel.v11i1.29.03>
- Rifa'i, M. N. (2018). Promosi Makanan Halal di Kota Taipei, Taiwan. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.6515>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. (Edisi Ke-3; S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung
- Paulista, U. E., Em, P. D. E. P., & Biológicas, C. (2014). ASEAN Tourism Crisis Comm Manual.
- Pressman, R. (2012). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta : Andi.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Soekadijo, R, G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai systmic linkage*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Turgarini, D. (2018). *Gastronomi Sunda Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Kepariwisataan.
- Utama, I. G. B., & M, N. M. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi.